



**PENGARUH PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK BERBASIS
SIKAP DAN NILAI SPIRITUAL TERHADAP PEMBENTUKAN
KARAKTER SISWA MIN WONOSOBO**

Ahmad Fahrul Habban Ali

Universitas Sains Al-Qur'an

Rina Shafira

Universitas Sains Al-Qur'an

Miming Hidayaturohmah

Universitas Sains Al-Qur'an

Aifatun Nisak

Universitas Sains Al-Qur'an

Robingun Suyud El Syam

Universitas Sains Al-Qur'an

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an,
Indonesia

Email: fahrulhabban@gmail.com, rinashafira69@gmail.com, arifatunnisak05@gamil.com,
miminhidaa@gmail.com, robyelsyam@unsiq.ac.id

Abstrak. *Akhidah Akhlak learning in Madrasah Ibtidaiyah (MI) [Islamic Elementary School] plays a crucial role in shaping a noble Muslim personality, aiming to prepare Human Resources (HR) excellent in morality and ethics. The objective of this study is to analyze the influence of Akhidah Akhlak learning through the attitude and spiritual values approach on the formation of character and positive habits among students at MI Negeri Wonosobo. The research utilizes a descriptive qualitative method. Data collection was conducted through observation of daily student behavior, unstructured interviews (with subject teachers, class teachers, and school administrators), and documentation of school habituation programs. The results indicate that the implementation of Akhidah Akhlak learning focusing on attitude and spiritual values approach yields a substantial positive influence. The students' awareness in practicing noble character is manifested in the increase of positive daily habits, such as high participation in spiritual practices (Salat Duha) and an improvement in discipline and etiquette in social interactions. The consistency of the attitude approach throughout the school environment is proven to accelerate the internalization of values. It is concluded that Akhidah Akhlak learning with a consistent attitude approach successfully forms HR who actively practice religious teachings, supporting the achievement of the vision of Islamic education.*

Keywords: *Akhidah Akhlak Learning; Attitude Approach; Spiritual Values; Character Building; Positive Habits*

Abstrak. Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki peran krusial dalam membentuk pribadi muslim yang berakhlakul karimah, bertujuan menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dalam moralitas dan etika. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh pembelajaran Akidah Akhlak melalui pendekatan sikap dan nilai spiritual terhadap pembentukan karakter dan kebiasaan positif siswa MI Negeri Wonosobo. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi perilaku harian, wawancara tidak terstruktur (guru, wali kelas, pimpinan madrasah), dan dokumentasi program sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dengan fokus pada pendekatan sikap dan nilai spiritual memberikan pengaruh positif yang substansial. Peningkatan kebiasaan positif sehari-hari, seperti partisipasi aktif dalam praktik spiritual (Salat Duha) serta peningkatan disiplin dan sopan santun dalam interaksi sosial, menjadi manifestasi nyata kesadaran siswa. Konsistensi pendekatan sikap di lingkungan sekolah terbukti mempercepat internalisasi nilai. Disimpulkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak dengan pendekatan yang konsisten berhasil membentuk SDM yang aktif mengamalkan ajaran agama, mendukung pencapaian visi pendidikan Islam,

Kata Kunci: Pembelajaran Akidah Akhlak; Pendekatan Sikap; Nilai Spiritual; Pembentukan Karakter; Kebiasaan Positif

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar, khususnya Madrasah Ibtidaiyah (MI), memikul tanggung jawab besar dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berintegritas moral. Di tengah kompleksitas tantangan zaman, seperti disrupti teknologi dan perubahan nilai sosial, fokus pada pembentukan karakter dan kebiasaan positif menjadi krusial sebagai upaya penyiapan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan beretika. Mata pelajaran Akidah Akhlak secara inheren merupakan pilar utama di madrasah karena ia berfungsi sebagai pedoman keyakinan akidah yang menghasilkan perilaku terpuji akidah. Urgensi Akidah Akhlak ini sejalan dengan pandangan Fauzi dan Fadhilah (2021) yang menekankan bahwa pendidikan karakter, khususnya melalui mata pelajaran agama, merupakan pondasi yang tidak dapat diabaikan untuk menjamin keberhasilan siswa di masa depan. Oleh karena itu, efektivitas pengajaran Akidah Akhlak di MI perlu dikaji secara mendalam.

Menurut Baiq Marzukah (2025) Pendidikan akidah akhlak adalah bagian penting dalam sistem pendidikan Islam. Tujuannya adalah membentuk karakter dan perilaku siswa agar mencerminkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan ini tidak hanya fokus pada pemahaman konsep-konsep teologis Islam, tetapi juga mencakup sikap dan perilaku siswa. Dengan kata lain, pembelajaran akidah akhlak seharusnya tidak hanya membuat siswa tahu ajaran Islam, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Akidah Akhlak yang efektif harus mampu mentransformasi pengetahuan normatif menjadi tindakan nyata. Hal ini memerlukan metode yang berfokus pada habituasi (pembiasaan). Seperti yang diungkapkan oleh Azizah (2023), materi Akhlak harus berorientasi pada pembiasaan amal saleh agar nilai-nilai moral tidak hanya dipahami sebagai teori, tetapi menjadi kebiasaan hidup sehari-hari. Untuk mencapai internalisasi mendalam ini, penelitian ini mengedepankan Pendekatan Sikap dan Nilai Spiritual. Pendekatan ini relevan karena nilai spiritual (keimanan) harus diejawantahkan dalam ranah afektif, yang disebut sikap. Hidayat (2022) menjelaskan bahwa pendekatan berbasis nilai spiritual dan sikap sangat efektif dalam menumbuhkan kesadaran internal siswa untuk berperilaku baik, karena sikap merupakan wujud nyata dari internalisasi nilai. Dengan demikian, Akidah Akhlak harus diajarkan tidak hanya untuk pengetahuan, melainkan untuk perubahan sikap dan perilaku.

Meskipun banyak penelitian telah mengkaji hubungan antara pembelajaran agama dan karakter, mayoritas studi bersifat umum atau menggunakan metode yang berbeda. Kesenjangan yang menjadi fokus penelitian ini terletak pada dua hal. Pertama, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh *Akidah Akhlak* yang diperkuat melalui Pendekatan Sikap dan Nilai Spiritual secara terpadu. Pendekatan ini menjadi kebaruan karena menekankan konsistensi pengamalan sebagai prasyarat pembentukan karakter. Kedua, penelitian ini dilakukan secara kontekstual di MI Negeri Wonosobo. MIN sebagai institusi keagamaan dasar memiliki tanggung jawab ganda, yaitu mencerdaskan secara intelektual dan membimbing secara spiritual-moral (Supriyanto), yang memerlukan studi empiris spesifik. Penekanan pada konteks lokal dan integrasi pendekatan sikap=nilai spiritual inilah yang menjadi urgensi penelitian ini untuk mengisi kekosongan literatur.

Berdasarkan latar belakang, tinjauan konsep, dan identifikasi kesenjangan penelitian di atas, penelitian ini bertujuan utama untuk menjawab pertanyaan fundamental tentang efektivitas pembelajaran moral di madrasah. Secara eksplisit, tujuan penelitian ini adalah untuk: a.

Menganalisis implementasi pembelajaran Akidah Akhlak yang menggunakan Pendekatan Sikap dan Nilai Spiritual di MI Negeri Wonosobo. b. Menganalisis dan mengukur pengaruh signifikan pembelajaran Akidah Akhlak melalui Pendekatan Sikap dan Nilai Spiritual terhadap pembentukan karakter dan kebiasaan positif siswa MI Negeri Wonosobo.

KAJIAN TEORITIS

Pembelajaran Akidah Akhlak berfungsi sebagai tulang punggung pendidikan moral di Madrasah Ibtidaiyah (MI), yang secara fundamental bertujuan menginternalisasi nilai-nilai keimanan yang termanifestasi menjadi *akhlakul karimah*. Secara teoritis, keberhasilan pendidikan ini terletak pada transformasi kognitif menjadi afektif dan psikomotorik. Konsep pembentukan karakter dalam konteks ini tidak hanya merujuk pada pemahaman, tetapi pada tindakan dan kebiasaan yang konsisten. Sebagaimana dijelaskan oleh Wulandari dan Sugeng (2022 45), indikator keberhasilan pembelajaran PAI di madrasah terlihat dari kemampuan siswa menunjukkan karakter positif, seperti disiplin dan tanggung jawab, serta praktik kebiasaan ibadah. Oleh karena itu, kurikulum Akidah Akhlak dituntut untuk mengarahkan materi pada upaya penanaman nilai secara berkelanjutan dan holistik.

Untuk menjembatani pemahaman keagamaan dengan perilaku nyata, penelitian ini berlandaskan pada Pendekatan Sikap dan Nilai Spiritual. Pendekatan ini menekankan bahwa nilai-nilai keimanan harus diwujudkan dalam sikap (afektif) dan pembiasaan (habituasi) sehari-hari. Azizah (2023) menekankan bahwa materi Akidah Akhlak harus diorientasikan pada pembiasaan amal saleh agar nilai-nilai mulia menjadi kebiasaan hidup. Konsistensi dalam pendekatan ini sangat penting karena pembiasaan (seperti salat Duha, membaca Asmaul Husna, dan mengucapkan "tolong/maaf") akan membentuk pola perilaku yang menetap (karakter). Selanjutnya, Hidayat (2022) menambahkan bahwa pendekatan berbasis nilai spiritual efektif dalam menumbuhkan kesadaran diri dan motivasi internal siswa untuk berperilaku baik.

Penelitian mengenai pengaruh mata pelajaran agama terhadap moralitas siswa telah banyak dilakukan, namun fokus pada integrasi spesifik antara *Akidah Akhlak* dengan pendekatan *Sikap dan Nilai Spiritual* dalam konteks MI Negeri Wonosobo masih minim. Studi-studi sebelumnya, seperti yang dikaji oleh Fauzi dan Fadhilah (2021) tentang urgensi pendidikan karakter, memberikan landasan bahwa mata pelajaran agama merupakan instrumen sentral. Namun, penelitian ini mengambil acuan bahwa implementasi Akidah Akhlak harus didukung oleh strategi non-teksual, yaitu pembiasaan dan *role modeling* (penerapan sikap guru). Penelitian ini menemukan acuan kuat pada pentingnya konteks lokal dan dukungan institusional, sebagaimana diulas oleh Supriyanto (2024) mengenai peran ganda MI sebagai lembaga pencetak intelektual sekaligus moral.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memahami kondisi objek yang alami dan mendalam mengenai pengaruh pembelajaran Akidah Akhlak terhadap pembentukan karakter dan kebiasaan positif siswa di MI Negeri Wonosobo Sugiyono (2021). Jenis penelitian ini bersifat studi kasus tunggal yang berfokus pada dinamika sekolah tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi data, meliputi observasi langsung (mengamati perilaku harian seperti salat Duha, penggunaan kata "tolong" dan "maaf"); wawancara tidak terstruktur (dengan guru Akidah Akhlak, wali kelas, dan pimpinan madrasah untuk menggali strategi, tantangan—seperti kurangnya dukungan orang tua—and target pencapaian); serta dokumentasi (catatan program pembiasaan, materi ajar, dan struktur sekolah). Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif yang bersifat induktif, di mana data yang diperoleh dari lapangan diolah, disajikan, dan diverifikasi untuk menarik kesimpulan yang

menekankan makna kontekstual yang ditemukan, sesuai dengan penekanan pada aplikasi akhlak dalam kehidupan sehari-hari siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak melalui Pendekatan Sikap

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak merumuskan tujuan pembelajaran dengan fokus utama pada aplikasi akhlak dalam kehidupan sehari-hari siswa, dan tidak semata-mata terpaku pada buku teks. Guru menetapkan target ketercapaian pada siswa yang mampu menguasai materi, berubah sifatnya, dan menunjukkan perkembangan positif dalam keseharian. Materi pokok (seperti taat dan tidak malas untuk kelas 2) selalu disesuaikan dengan kemampuan siswa, dan diulang jika siswa belum menguasai. Strategi ini sejalan dengan prinsip pembelajaran kontekstual dalam pendidikan Islam, di mana proses pendidikan harus mengarah pada internalisasi dan pengamalan (tarbiyah), bukan sekadar pengajaran (ta'lim) Nuryanto (2023). Lestari (2023) menegaskan bahwa praktik pembiasaan ibadah kolektif di sekolah adalah metode paling efektif dalam menanamkan disiplin spiritual, karena menciptakan lingkungan yang kondusif bagi terbentuknya kebiasaan positif. Metode cerita dan motivasi yang digunakan guru, meskipun dengan media sederhana (television), membantu memfasilitasi pemahaman. Penggunaan metode yang bervariasi dan kontekstual penting untuk menarik minat siswa usia dasar Setyawan (2021).

Pembelajaran Akidah Akhlak diperkuat dengan kegiatan pembiasaan (habituasi) rutin. Sebelum memulai pelajaran, siswa diwajibkan membaca Asmaul Husna dan berdoa, serta setiap pagi dilaksanakan salat Duha bersama. Guru juga memberikan motivasi yang disesuaikan dengan materi untuk menjelaskan tujuan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan ini merupakan wujud konkret dari Pendekatan Sikap dan Nilai Spiritual, yang menegaskan bahwa nilai harus ditanamkan melalui tindakan berulang. Dalam hal ini, guru dan orang tua memiliki peran penting untuk memberikan contoh nyata dan mendampingi siswa dalam mengamalkan nilai-nilai akhlak yang telah dipelajari Sari et al (2023).

Menegaskan bahwa materi Akhlak harus diorientasikan pada pembiasaan amal saleh agar tercipta karakter yang menetap. Meskipun media yang digunakan masih sederhana (television), esensi dari pembelajaran terletak pada metode cerita dan motivasi yang sering digunakan oleh guru untuk membantu pemahaman siswa. Guru menetapkan target pada siswa yang mampu menguasai materi, berubah sifatnya, dan menunjukkan perkembangan positif dalam keseharian. Strategi ini sejalan dengan pandangan Khoirunisa (2022) yang menyatakan bahwa kurikulum pendidikan agama di MI harus diarahkan pada aspek moralisasi praksis, yaitu menjadikan nilai sebagai pedoman tindakan, bukan sekadar teori hafalan. Upaya guru menyesuaikan materi dengan kemampuan siswa menunjukkan adanya pedagogi yang transformatif dan berpusat pada peserta didik Ramadhan & Fitriani (2024). Sutarman et al., (2019) Menekankan bahwa peran seorang guru tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan. Guru Aqidah Akhlak berperan sebagai fasilitator dalam pengembangan karakter, mentor yang membimbing secara personal, serta pembimbing psikologis yang memahami kebutuhan setiap siswa secara individual.

Implementasi pembelajaran akidah akhlak tentunya harus diiringi oleh sikap siswa yang memang ingin memahami dan memaknai setiap pesan-pesan yang ada pada materi aqidah akhlak itu sendiri dalam proses pendidikan. Memilih dan menerapkan metode pembelajaran terbaik akan membantu siswa dalam mempelajari setiap materi yang disajikan, baik itu melalui buku atau kegiatan. Menyucikan hati dari bermacam-macam tindakan yang buruk yang

bisa menyebabkan keterpurukan dan kegagalan adalah tujuan mempelajari pendidikan aqidah akhlak (Rubiana & Dadi, 2020).

2. Pengaruh Pendekatan Sikap dan Nilai Spiritual terhadap Pembentukan Karakter

Implementasi pembelajaran dengan pendekatan sikap ini terbukti memberikan pengaruh positif yang signifikan. Perkembangan positif terlihat nyata pada peningkatan penggunaan kata "tolong" dan "maaf" yang tadinya jarang diucapkan, serta peningkatan sikap disiplin dan sopan santun siswa dalam interaksi. Hal ini mencerminkan keberhasilan internalisasi nilai di ranah afektif. Wulandari dan Sugeng (2022). Keteladanan guru merupakan aspek kunci dalam membentuk karakter religius siswa. Guru yang menunjukkan sikap disiplin, bertanggung jawab, dan berperilaku baik secara konsisten berperan sebagai figur panutan utama bagi siswa Muh Judrah et al (2024). Mendukung temuan ini, menyatakan bahwa indikator keberhasilan pendidikan agama adalah kemampuan siswa menunjukkan karakter positif (disiplin, sopan) dan praktik ibadah dengan kesadaran penuh (seperti salat Duha). Keterlibatan aktif siswa dalam praktik spiritual harian menegaskan bahwa nilai-nilai keimanan telah diwujudkan dalam sikap dan perilaku Hidayat (2024). Tujuan utama dari pendidikan karakter atau pendidikan akhlak adalah membentuk anak menjadi manusia baik dan sejati, yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kemampuan emosional dan spiritual yang tinggi. Hal ini diharapkan dapat terwujud baik ketika anak berada di lingkungan sekolah, masyarakat, maupun ketika ia menjadi bagian dari masyarakat negara (Bariyah & Assya'bani, 2019).

Konsistensi adalah kunci dalam pendekatan sikap. Kesuksesan pembentukan karakter tidak lepas dari peran guru yang secara rutin mengingatkan dan menanyakan kebiasaan di rumah (misalnya, memastikan siswa sudah salat Subuh dan berdoa sebelum makan). Upaya mengatasi perilaku negatif, seperti memanggil nama orang tua, juga dilakukan melalui pengingatan setiap hari. Lingkungan sekolah, dalam hal ini MI Negeri Wonosobo, berfungsi sebagai laboratorium akhlak. Supriyanto (2024) menyoroti bahwa MI memiliki tanggung jawab ganda untuk membimbing spiritual-moral siswa, sehingga konsistensi peraturan dan keteladanan guru menjadi faktor penentu kuatnya karakter siswa. Hakim (2023) menemukan bahwa konsistensi penerapan tata tertib berbasis nilai-nilai keagamaan secara langsung berkorelasi positif dengan peningkatan etika sosial siswa MI.

3. Tantangan dan Implikasi Kebijakan

Tantangan utama yang dihadapi guru adalah kurangnya dukungan dari orang tua yang sibuk, karena pemantauan dan pembentukan akhlak paling efektif terjadi di lingkungan rumah. Kesenjangan antara pengawasan di sekolah dan di rumah ini merupakan *research gap* yang harus diatasi. Pendidikan karakter adalah tanggung jawab tri-pusat (sekolah, keluarga, dan masyarakat). Oleh karena itu, implikasi dari temuan ini adalah perlunya madrasah menjalin komunikasi yang lebih intensif dan kreatif dengan orang tua untuk memastikan kesinambungan pembiasaan di rumah Fauzi & Fadhilah (2021).

Penelitian ini memberikan kebaruan melalui fokus spesifik pada pengaruh integratif *Aqidah Akhlak* yang diperkuat dengan *Pendekatan Sikap dan Nilai Spiritual* dalam konteks lokal MI Negeri Wonosobo. Hasil temuan ini memperkuat teori bahwa transfer pengetahuan agama tanpa pembiasaan sikap dan penanaman kesadaran spiritual tidak akan menghasilkan perubahan perilaku yang menetap. Implikasi kebijakan adalah perlunya Madrasah melakukan edukasi rutin kepada orang tua mengenai pentingnya pengawasan *akhlak* di rumah sebagai kelanjutan dari program sekolah, sesuai dengan anjuran dalam peningkatan mutu pendidikan madrasah

(Kementerian Agama RI, 2021). Rahim (2011) menyatakan bahwa pendidikan akidah akhlak dalam era globalisasi harus diubah agar tetap mempertahankan esensinya dan tujuannya utama, yaitu membentuk manusia yang berakhlak baik. Pendidikan ini harus mampu mengimbangi antara menerima kemajuan teknologi dan informasi dengan tetap mempertahankan nilai-nilai moral dan spiritual.

KESIMPULAN

Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Negeri Wonosobo yang diterapkan melalui Pendekatan Sikap dan Nilai Spiritual terbukti memberikan pengaruh positif yang substansial dalam membentuk karakter dan kebiasaan positif siswa. Simpulan menunjukkan bahwa fokus utama guru pada aplikasi akhlak dalam kehidupan sehari-hari melalui strategi pembiasaan konsisten seperti Salat Duha harian, pembacaan Asmaul Husna, dan penekanan pada etika berbahasa ("tolong" dan "maaf") efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai keagamaan. Keberhasilan ini tercermin dalam peningkatan kedisiplinan dan sopan santun siswa, menegaskan bahwa transfer nilai yang diperkuat oleh pendekatan afektif dan spiritual mampu mentransformasi pengetahuan normatif menjadi perilaku menetap. Meskipun terdapat tantangan berupa kurangnya dukungan orang tua, konsistensi lingkungan sekolah dalam menjalankan pendekatan sikap mempercepat proses pembentukan Sumber Daya Manusia yang tidak hanya memahami agama, tetapi juga aktif mengamalkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, P. S. (2021). "Faktor-Faktor Internal yang Mempengaruhi Kedisiplinan: pembawaan, Kesadaran, Minat dan Motivasi serta Pola Pikir". *Tarbiyah Jurnal : Jurnal Keguruan Dan Ilmu pendidikan*, 2(2), 619. <https://doi.org/10.61132/akhlak.v1i4.87>
- Baiq Marzukah (2025) Pengaruh Pembelajaran Akidah Ahlak Berbasis Pengalaman Terhadap Perubahan Sikap Siswa Dalam Kehidupan Segari-hari. *Jurnal Pendidikan Agama Islam: At-Ta'dib* 5(1). <https://ejurnal.iaiqh.ac.id/index.php/at-tadib/index>
- Fauzi, A., & Fadhilah, N. (2021). Urgensi pendidikan karakter di sekolah dasar/madrasah Ibtidaiyah era 4.0. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(1), 10–25.
- Hakim, L. (2023). Korelasi tata tertib sekolah berbasis agama dengan peningkatan disiplin siswa MI. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia*, 2(3), 10–25. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/5548>
- Kementerian Agama RI. (2021). *Pedoman peningkatan mutu pendidikan madrasah*. Dirjen Pendis Kemenag.
- Khoirunisa, D. (2022). Moralisasi praksis: Studi implementasi kurikulum Akidah Akhlak di MI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 115–130. <https://jurnal.fanshurinstitute.org/index.php/fathir/article/view/221>
- Lestari,R. (2023). Peran salat Duha berjamaah dalam membentuk disiplin spiritual siswa madrasah. *Jurnal Pembelajaran dan Pendidikan*, 4(2). <http://eprints.umsida.ac.id/15937/>
- Judrah, Muh, Aso Arjum, Haeruddin Haeruddin, and Mustabsyirah Mustabsyirah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral." *Journal of Instructional and Development Researches*4, no. 1 (2024): 25–37. <https://doi.org/10.32492/arsy.v8i2.8205>
- Nurjaman, A. (2023). Peran ekosistem sekolah dalam penguatan pendidikan karakter berbasis nilai Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(2), 10–20. <https://www.ejournal.staiarrosyid.ac.id/index.php/risda/article/view/263>
- Nuryanto, A. (2023). Pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis kontekstual di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Islam dan Pembelajaran*, 7(1), 25–40. <https://www.neliti.com/publications/226463/pembelajaran-pendidikan-agama-islam-berbasis-kontekstual>

PENGARUH PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK BERBASIS SIKAP DAN NILAI SPIRITUAL TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MIN WONOSOBO

- Rahim,A.(2011).Pendidikan Islam diIndonesia:Sejarah dan Pemikiran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. <https://doi.org/10.56799/jceki.v3i6.57>
- Ramadhan, F., & Fitriani, D. (2024). Pedagogi transformatif dalam pembelajaran PAI: Mengubah teori menjadi perilaku. *Jurnal Pendidikan Agama*, 9(1), 70–85. <https://repository.syekhnurjati.ac.id/17298/1/Inovasi%20Model%20Pembelajaran%20PAI%20Di%20Era%20Digital.pdf>
- Rubiana, E. P., & Dadi, D. (2020). FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR IPA SISWA SMP BERBASIS PESANTREN. Bioed: Jurnal Pendidikan Biologi, 8(02), 12–17. <http://dx.doi.org/10.25157/jpb.v8i2.4376>
- Setyawan, B. (2021). Inovasi metode pengajaran Akidah Akhlak untuk menarik minat siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 6(2), 90–105. [tautan mencurigakan telah dihapus]
- Sutarman, A., Wardipa, I. G. P., & Mahri, M. (2019). Penguatan Peran Guru di Era Digital Melalui Program Pembelajaran Inspiratif. Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, 5(02), Article 02. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2097>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=UEAxEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR6&dq=related:D9SJGBUccFAJ:scholar.google.com/&ots=tf6TDPWd-2&sig=dK1Zn_-g-uG3OtLLKcfX8IVyhCk
- Supriyanto, B. (2024). Peran Madrasah Ibtidaiyah dalam pengembangan akhlakul karimah siswa. *Jurnal Studi Pendidikan Dasar Islam*, 9(3), 85–99. http://sialim.radenfatah.ac.id/storage/C9_9.1_1_DATA%20JURNAL%20PENELITIAN%20TIDAK%20TERAKREDITASI%202020-2023.pdf
- Sari, N., Januar, J., & Anizar, A. (2023). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 78–88. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.107>
- Wulandari, R., & Sugeng, J. (2022). Efektivitas pembiasaan ibadah dalam menumbuhkan kebiasaan positif siswa. *Jurnal Pendidikan Agama*, 7(2), 40–55. <http://repository.undaris.ac.id/id/eprint/2216/>
- Assya'bani, R., & Bariyah, K. (2019). Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak: Studi Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Integral Al-Ukhuwwah Banjang. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 13(2), 154-169. <https://www.jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-qalam/article/viewFile/169/112>